

DAFTAR ISI

1. Penguatan Perilaku Individu Menuju Perubahan Dalam Memacu Keefektifan Organisasi
HENGKY V.R. PATTIMUKAY _____ **1-20**
2. Pengaruh Kompetensi Komunikasi, Motivasi, dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Sekretariat Komisi Pemilihan Umum Provinsi Maluku
HENDRY SELANNO _____ **21-42**
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Badan Saniri Ohoi terhadap Implementasi Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2009 tentang Pedoman Pembentukan Badan Saniri Ohoi pada Ohoi Debut Kecamatan Manyeuw Kabupaten Maluku Tenggara
LUSIANA RENTANUBUN _____ **43-59**
4. Budaya Kerja Birokrasi di Kantor Walikota Tidore Kepulauan
ISRA MUKSIN _____ **60-70**
5. Modal Sosial dan Pembangunan
(Studi Masyarakat Waihatu Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat)
ISHAKA LALIHUN _____ **71-92**
6. Peranan Siaran Pedesaan RRI Ternate dalam Meningkatkan Produksi Kopro Di Kecamatan Tobelo Utara, Kabupaten Halmahera Utara, Propinsi Maluku Utara
BAHRUDIN HASAN _____ **93-105**
7. Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Kesehatan Lingkungan di Rw 14 Negeri Batumerah Kecamatan Sirimau Kota Ambon
ILYAS IBRAHIM _____ **106-117**
8. Strategi Pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam Kasus Kecelakaan Pesawat Militer di Indonesia
RIRIN INDRASWARI _____ **118-130**
9. Kebijakan Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Negeri Mamala
NURAINY LATUCONSINA _____ **131-140**
10. IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI HUNIMUA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA PROPINSI MALUKU
HEIN EDUARD SIMATAUW _____ **141-151**

STRATEGI PENCITRAAN DINAS PENERANGAN TNI AU DALAM KASUS KECELAKAAN PESAWAT MILITER DI INDONESIA

Oleh
Ririn Indraswari¹

Abstrak

Strategi pencitraan Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian bahwa strategi pencitraan yang dilakukan oleh Dinas Penerangan TNI AU adalah melakukan tindakan pencegahan terhadap krisis yang terjadi, dengan memperhatikan Standar Operasional Prosedurnya secara berkala, dan seringnya melakukan pengecekan setiap pesawat yang akan diterbangkan. Dan kemudian langkah-langkah darurat dengan segera menurunkan tim pengendali krisis yaitu tim investigasi PPKPU dan tim PPKK untuk mencari fakta dan penyebab kecelakaan pada saat kejadian. Dengan mengumpulkan informasi dari beberapa pihak, dan selanjutnya menyelidiki penyebab kecelakaan pesawat tersebut.

Kata Kunci : strategi, pencitraan

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Citra adalah kesan yang timbul karena pemahaman akan suatu kenyataan. Citra menunjukkan kesan suatu objek terhadap objek lain yang terbentuk dengan memproses informasi setiap waktu dari berbagai sumber terpercaya. Persoalan kecelakaan pesawat udara masih terus menghantui dunia penerbangan Indonesia, mulai dari pesawat angkut Hercules sampai dengan Helikopter. Selama ini di Indonesia sudah mengalami masalah dilarang terbang ke Eropa oleh Komisi Penerbangan Uni Eropa, menurut mereka pesawat Indonesia baik komersil maupun militer, menjadi mesin pembunuh yang siap mengorbankan awaknya, termasuk penumpang sipil. Misi kemanusiaan Indonesia yang menggunakan alat angkut pesawat udara juga kini harus bersiap-siap diperiksa oleh PBB untuk memastikan bahwa keberadaannya tidak mengganggu dan menyebabkan jatuhnya korban.

Citra TNI AU saat ini sangat lemah dimata masyarakat, perlu dibangun dengan membentuk suatu opini masyarakat dan kondisi pencitraan yang positif terhadap peran dan fungsi TNI AU di era reformasi. Reformasi yang dilakukan oleh TNI AU dari dalam menjadi agenda yang memang harus terlaksana, namun bagaimana publikasinya menjadi kendala yang masih mengganjal. Peran dan fungsi dari Dinas Penerangan baik tingkat pusat dan sebagainya diperlukan peran langsung serta pendekatan yang serius dari pimpinan terhadap unsure-

¹ Dosen STMIK Handayani Makassar, email: ririn.indraswari@yahoo.co.id

unsur diluar TNI AU yang secara tidak langsung menjadi alat pemberitaan tentang citra yang dibangun kepada masyarakat luas. Upaya peningkatan citra TNI AU sangat bergantung pada optimalisasi peran Dinas Penerangan dalam menjalankan tugasnya.

Disamping melalui media, TNI AU harus melakukan komunikasi langsung kepada public melalui tindakan yang menyentuh kepentingan dan melibatkan public. Apa yang dirasakan manfaatnya langsung oleh public akan menimbulkan kesan dan dukungan dari pada sekedar laporan di media massa.

2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana strategi pencitraan yang dilakukan oleh Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia ?”

3. Kajian Pustaka

a. Strategi Sebagai Kajian Perencanaan Komunikasi

Istilah *strategy* berasal dari Yunani, *Strateggos* yang berarti Jenderal, tetapi dalam bahasa Yunani kuno berarti Perwira Negara dengan fungsi luas. Pengertian strategi secara umum menurut Arifin (1994:59) merupakan keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Strategi pada hakikatnya adalah kajian perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mencapai suatu tujuan strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis yang harus dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bias berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Menurut Terry (dalam Ruslan, 2001:86) ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pelaksanaan strategi. Aspek yang dimaksudkan adalah komunikasi *vertical* dan komunikasi *horizontal*. Komunikasi *vertical* bagaimana penyampaian pesan dari pimpinan ke bawahan (*instruksi*), dan komunikasi *horizontal* bagaimana komunikasi organisasi secara keseluruhan dalam pelaksanaannya. Selain itu ada juga komunikasi *eksternal* yang akan membantu pelaksanaan strategi, yaitu bagaimana komunikasi dengan pihak-pihak terkait diluar organisasi yang tidak kalah penting dalam penciptaan komunikasi yang efektif, kemampuan mengetahui dan menganalisa persoalan, kemampuan menarik perhatian, kemampuan mempengaruhi pendapat dan kemampuan dalam menjalin hubungan dan suasana saling percaya. Ini harus dimiliki dalam sebuah struktur organisasi untuk mencapai hasil akhir yang memuaskan.

Donelly 1984, menambahkan komponen penting informasi dalam pelaksanaan strategi yaitu berapa banyak biaya yang dibutuhkan, berapa lama waktu yang diperlukan, serta hasil apa yang akan diperoleh. Semua ini merupakan perencanaan yang harus dipersiapkan dalam menyusun sebuah strategi. Pembuat strategi harus mempertimbangkan bahwa semua tindakan organisasi yang digambarkan dalam strategi itu sesuai dengan etika dan kepentingan masyarakat luas.

b. Metode Penyampaian Pesan dan Pemilihan Media

Ada dua aspek penyampaian pesan (Arifin, 1994:72) yaitu berdasarkan cara pelaksanaannya dan berdasarkan bentuk isinya. Menurut pelaksanaannya :

1. Metode repetition adalah cara mempengaruhi khalayak dengan mengulang-ulang pesan yang disampaikan, dengan harapan agar khalayak lebih memperhatikan pesan tersebut
2. Metode canalizing adalah suatu proses dalam memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu atau khalayak. Untuk mempengaruhi dan mengubah sikap khalayak bukanlah sesuatu yang mudah. Komunikator harus memahami kerangka referensi khalayak untuk dapat menyusun pesannya secara tepat. Hal ini dimaksudkan agar khalayak dapat menerima pesan tersebut secara perlahan. Cara ini dapat dilakukan dengan menyediakan saluran-saluran tertentu untuk menguasai motif yang ada pada diri khalayak yang dapat dimulai dengan memenuhi nilai-nilai dan standar kelompok atau masyarakat dan secara berangsur-angsur mengubahnya kearah yang dikendaki.

Dalam pemilihan dan penggunaan media juga menentukan penyampaian pesan secara tepat pada khalayak. Pemilihan media massa yang sesuai adalah hal penting untuk persiapan dan penyebaran berita ; media saluran tersedia dalam beberapa jenis, seperti surat kabar, majalah, siaran radio, dan televisi, serta konferensi pers.

c. Public Relation dan Humas TNI AU

Public relation merupakan bidang fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang non komersial. Seitel (1992:536) mengemukakan bahwa salah satu langkah dalam menciptakan citra (image) lembaga/organisasi kepada pihak luar adalah menciptakan hubungan internal yang baik. Apabila tidak tercapai maka organisasi akan kehilangan kredibilitasnya. Public relation sebagai sumber informasi terpercaya pada era globalisasi seperti saat ini. Kegiatan public relation membutuhkan kepekaan terhadap peristiwa dan kecenderungan dalam masyarakat. Masalah hubungan

masyarakat sering timbul bila kelompok atau perorangan berkomunikasi dan menimbulkan kesalahpahaman satu sama lain.

Salah satu kegiatan public relation yang sangat penting bagi suatu organisasi adalah kegiatan membangun dan mempertahankan citra positif melalui pembentukan opini. Opini public dapat dibentuk melalui pesan-pesan yang disampaikan oleh public relation. Melalui public relation, pemahaman masyarakat tentang suatu pemerintahan bias dibentuk melalui pemberian informasi yang tepat dengan pesan-pesan yang tepat pula. Public relation timbul karena adanya tuntutan kebutuhan.

Citra adalah salah satu asset terpenting dari perusahaan atau organisasi. Citra yang baik merupakan perangkat yang kuat bukan hanya untuk menarik konsumen untuk memilih produk atau jasa perusahaan, melainkan juga memperbaiki dan kepuasan pengguna jasa terhadap perusahaan. Citra yang baik dapat mendukung aktivitas dari suatu organisasi. Citra perusahaan merupakan akumulasi dari nilai-nilai kepercayaan yang diberikan oleh seseorang yang mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk opini public yang lebih abstrak.

Dalam hal ini, humas militer bertugas membentuk opini public tentang angkatan bersenjata, mempertahankan atau meningkatkan semangat tentara, mencari dukungan financial untuk program-programnya, dan memperluas pemahaman dan dukungan public. Misi humas TNI AU ada tiga, agar warga senantiasa tahu tentang operasi TNI AU, Mengkoordinasikan program relasi komunitas TNI AU dan partisipasinya dalam acara khusus, dan member informasi pada audiens internal organisasi / perusahaan. Humas TNI AU harus siap untuk mengelola berbagai ragam isu dan bertindak dengan cepat untuk mengatasinya. Humas TNI AU sangat menekankan pada penyusunan rencana untuk setiap kejadian. Keberhasilan tentara juga bergantung kepada professional humas TNI AU yang dapat dipercaya oleh pemimpin senior untuk member nasihat tentang tindakan segera atau jangka panjang.

Holm (Military Review 82, No1 : 65) berpendapat bahwa luka public militer diakibatkan oleh diri mereka sendiri dan ia menyimpulkan "adalah penting agar militer meninggalkan sifat proteksi diri dan menutup diri saat merespon media pers. Jika tidak ada respon baik, public akan memberikan respon sendiri-sendiri, yang sering kali merugikan Angkatan Bersenjata terutama di lingkup TNI AU itu sendiri.

Kantor informasi Angkatan Udara diatur menjadi tiga biro utama dan dua tugas khusus, yaitu Biro hubungan Komunitas menjalankan program untuk memasukkan Angkatan Udara ke dalam komunitas dalam negeri dan luar negeri melalui komunikasi dua arah dan tindakan yang efektif pada semua tingkat komando. Selanjutnya biro informasi intern yaitu bertanggung jawab atas pengembangan dan pelaksanaan program guna meningkatkan efektivitas personel Angkatan Udara dengan melengkapi setiap anggota

dengan informasi yang dibutuhkan untuk memahami Angkatan Udara yang lebih baik peranannya dalam Angkatan Udara.

Yang terakhir Biro informasi umum yaitu, mengembangkan dan melaksanakan program untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kepengurusan Angkatan Udara pada sumber yang ditentukan, aktivitas biro di luar negeri yang meliputi jawaban terhadap pertanyaan media, mempersiapkan dan menyebarkan cetakan, foto berita, dan bahan utama, memproduksi bahan program berita di radio dan televisi, menyelenggarakan kunjungan wartawan ke berbagai fasilitas Angkatan Udara, menyelenggarakan pers, dan mengembangkan tata cara tindakan darurat dan medadak. Disamping secara langsung melayani media berita dan perwakilannya, para petugas informasi juga terlibat dengan baik sekali dalam bidang umum aktivitas pustaka dan majalah.

4. Teori Pendukung

Teori manajemen krisis menurut Ivy Lee adalah perencanaan yang matang dan terperinci dengan jelas bagi tugas tim pengendali krisis selanjutnya. Kemudian melakukan analisis dari identifikasi atau penelitian yang sudah dilakukan untuk mencari sumber penyebabnya. Selanjutnya adalah menentukan tindakan apa yang paling tepat dan sesuai dengan tingkat serta jenis krisis yang dihadapinya.

Teori Spiral of silence atau spiral kebisuan diperkenalkan oleh Elizabeth Noelle Neumann, teori tersebut berkaitan dengan kekuatan media yang bias membungkam opini publik, tetapi dibalik itu ada opini yang bersifat laten berkembang ditingkat bawah yang tersembunyi karena tidak sejalan dengan opini publik mayoritas yang bersifat manifest (nyata dipermukaan). Opini publik yang tersembunyi disebut opini yang berada dalam lingkaran keheningan dari pertanyaan tersebut terletak dalam proses saling mempengaruhi antara komunikasi massa, komunikasi antar pribadi dan persepsi individu atas pendapatnya sendiri dalam hubungannya dengan pendapat orang lain dalam masyarakat. Individu pada umumnya berusaha untuk menghindari isolasi, dalam arti sendiri mempertahankan sikap atau keyakinan tertentu.

Teori Image Building adalah proses pembentukan citra berawal dari opini publik yang terbentuk berdasarkan persepsi yang dimiliki oleh publik terhadap lembaga/perusahaan. Teori tersebut menggambarkan proses pembentukan citra melalui proses penerimaan panca indera, kemudian masuk ke filter perhatian (attention filter). Kemudian menghasilkan pesan yang dapat dimengerti (perceive message) yang berubah menjadi persepsi dan akhirnya membentuk citra.

5. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Mastura Madeali (2005), dengan judul "Strategi Public Relation PT. Mandala Airline dalam Persaingan Tarif Penerbangan Domestik di Makassar". Hasil penelitian tersebut menyatakan penggunaan media direct dan media indirect, yaitu penggunaan media dimana pihak public relation lebih banyak menggunakan media cetak sebagai saluran komunikasi. Dan agent yang dipercaya sebagai pemasar yang handal dan sebagai pendukung dalam pemberian informasi kepada konsumen.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Dwi Nurwati (2009) melakukan penelitian dengan judul "Strategi Humas Polri dalam Mengelola Opini Publik Berkenaan dengan Kasus Pungutan Liar di Kepolisian Kota Madiun (Studi pada Divisi Binamitra di Kepolisian Resort Madiun" menyatakan pada level masalah kamtibmas pihak Binamitra lebih cenderung menggunakan strategi proaktif dimana strategi ini mengandalkan langkah antisipasi yang mana betujuan tidak hanya mengimplementasikan berdasarkan perencanaan lembaga, tapi juga mencari penyelesaiannya.

6. METODE PENELITIAN

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mabes TNI AU yang berlokasi di Cilangkap Jakarta Timur.

b. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer, data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner dan wawancara terhadap responden, serta hasil wawancara dengan informan. Dan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait, khususnya data yang ada hubungannya dengan penelitian berupa data geografis, data tentang gambaran daerah penelitian dan data tentang jumlah penduduk.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dengan melalui wawancara (indept interview), studi pustaka, dokumentasi, dan observasi.

d. Teknik Analisis Data

Data ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman, yaitu tiga proses secara interaktif. Pertama reduksi data, proses memilih, menyederhanakan dari berbagai sumber. Selanjutnya proses membuang yang tidak perlu. Kedua penyajian data berupa matriks, jaringan kerja, table. Dan

ketiga menarik kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data berakhir.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Job description Dispenau adalah menyampaikan informasi tentang TNI AU kepada masyarakat yang menimbulkan citra positif maupun negative, untuk menimbulkan citra positif dan mencegah citra negative, maka diperlukan upaya penyebarluasan informasi yang benar dan akurat melalui penerangan umum, seperti peliputan, pemberitaan, wawancara, konferensi pers, kerjasama dengan media massa dan humas. Seperti yang dijelaskan oleh Kasidalopini Subdis Penerangan Umum bahwa, "sebelum melakukan kunjungan ke media ada beberapa tahapan-tahapan perencanaan yang kami buat seperti berkoordinasi dan menentukan media massa yang akan dikunjungi, kemudian menentukan pejabat yang akan berkunjung, menyipakna cenderamata, selanjutnya menyiapkan akomodasi dan transportasi yang diperlukan dan menyiapkan objek tujuan".

Setelah melakukan kunjungan ke media massa, Dispenau kemudian mengevaluasi hasil kegiatan, kemudian memantau publikasi hasil kunjungan dan tahap terakhir meralat hasil publikasi apabila terdapat kesalahan. Seperti yang dikemukakan oleh Kasidalopini Subdis Penum Dispenau bahwa, Penerangan umum membuat pelurusan berita dari pihak TNI AU untuk diajukan kepada media yang membahas atau menyatakan berita tentang TNI AU yang tidak benar dengan faktanya, maka dari itu pihak TNI AU membuat pernyataan sebagai pelurusan berita yang benar dengan faktanya.

Untuk membangun citra yang positif dalam lingkup, Penpas atau Penerangan Pasukan membuat laporan yang berisi suatu berita yang menyangkut tentang TNI AU kemudian berita tersebut dibuat menjadi suatu lembar/beberapa laporan yang akan disebar kepada seluruh staf/anggota TNI AU, khususnya dibagian Dispenau. Penpas dalam hal ini menyampaikan pencitraannya melalui pemberitaan pada anggota melalui apel pagi dan apel pulang, kemudian melalui forum diskusi, sosialisasi, kunjungan langsung pada staf-staf, dan melalui media dalam, seperti majalah suara angkasa, dirgantara, dan berupa tulisan-tulisan yang disebar ke anggota-anggota.

Sebelum melakukan peliputan pada TNI AU, terlebih dahulu media yang akan meliput terlebih dahulu pada Dispenau akan mengirimkan langsung surat izin peliputan kepada media yang akan meliput setiap kegiatan ataupun setiap berita yang menyangkut kesatuan TNI AU.

Strategi pencitraan Dinas Penerangan dalam kasus kecelakaan pesawat militer dengan melakukan beberapa cara, yaitu tindakan preventive (tindakan pencegahan terhadap krisis, dalam hal ini dengan memperhatikan standar

operasional prosedurnya. TNI AU sering melakukan kroscek dalam setiap pesawat yang akan diterbangkan, begitupun pilot yang akan menerbangkan pesawat tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Kasubdisbinlambangja Dislambajau, bahwa TNI AU memberikan kursus-kursus yang diberikan kepada penerbang dan teknisinya, guna untuk memberikan pengetahuan dalam menjaga, keselamatan dan mendeteksi resiko bahaya dalam melaksanakan tugasnya ketika dilapangan.

Angkatan Udara selalu melakukan chek list (pengecekan) untuk mengetahui kesehatan para penerbang yang akan melaksanakan tugasnya. Karena factor kesehatan akan berakibat sangat fatal jika diabaikan, sebab menyangkut nyawa orang banyak. Dan diberikan peringatan untuk selalu menjaga kondisi sebelum melakukan penerbangan. Serta Angkatan Udara juga selalu memeriksa landasan pacunya ditiap runway yang ada. Hal tersebut guna untuk mendeteksi potensi bahaya kecelakaan.

Tindakan Contigency (langkah-langkah darurat) yang dilakukan selanjutnya pada saat kecelakaan pesawat terjadi adalah yang pertama menurunkan tim khusus yaitu tim PPKPU (Panitia Penyelidik Kecelakaan Kecelakaan Pesawat Udara), tugas dari tim tersebut adalah mencari fakta dilapangan kemudian melakukan evakuasi korban. Dalam mencari fakta TNI AU mengumpulkan informasi dari pihak kepolisian dan masyarakat yang berada ditempat pada saat kecelakaan terjadi. Setelah itu tim tersebut menyelidiki penyebab kecelakaan pesawat.

Pendapat tersebut sama halnya dengan teori manajemen krisis, yang pertama membentuk sebuah tim pengendali krisis, kemudian melakukan analisis dari identifikasi atau penelitian yang sudah di lakukan untuk mencari sumber penyebabnya. Tindakan berikut adalah menentukan tindakan yang paling tepat dan sesuai dengan tingkat serta jenis krisis yang dihadapinya. Seperti halnya yang dilakukan TNI AU terlebih dahulu mencari fakta yang ada dilapangan, kemudian membangun program-program kerja yang akan dilakukan oleh Dinas Penerangan, baik penerangan umum dan penerangan pasukan dengan melalui beberapa pendekatan, seperti media massa.

Tindakan recovery (pemulihan citra) adalah dengan beberapa publisitas internal dan eksternal yang dimiliki oleh TNI AU seperti majalah dirgantara, majalah suara angkasa, kumpulan berita-berita yang pernah dimuat media tentang TNI AU yang dibuat klipping oleh Dispenau. Kemudian Dispenau juga melakukan kerjasama dengan media massa, seperti media cetak, internet, radio, dan majalah, serta beberapa kantor berita, seperti radio Sonora, radio trijaya, radio elshinta, majalah gatra, dan majalah tempo.

Selanjutnya TNI AU mempunyai kegiatan-kegiatan social yang sering dilakukan dalam masyarakat, kegiatan tersebut juga merupakan perbaikan citra, yang tiap tanggal 27 Juli tiap tahunnya ada yang disebut Hari Bakti. Angkatan Udara melakukan kegiatan social seperti sunatan massal,

pengobatan gratis, pembangunan sarana ibadah, dan perbaikan rumah bagi masyarakat yang kurang mampu.

Selain kegiatan social yang dilakukan TNI AU adalah seringnya melakukan pameran foto-foto pesawat, pameran kedirgantaraan kerjasama 37 negara, pameran pendidikan. Bentuk-bentuk kegiatan seperti melakukan event-event kedirgantaraan adalah salah satu bentuk pencitraan yang dilakukan oleh TNI AU.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Adanya kasus kecelakaan pesawat militer milik TNI AU selama ini menimbulkan asumsi negative bagi masyarakat, yang sangat meresahkan bagi TNI AU. Perlu dibangun dengan membentuk suatu opini masyarakat dan kondisi pencitraan yang positif terhadap peran dan fungsi dari Dinas Penerangan. Posisi Dinas Penerangan TNI AU berperan menjadi jembatan komunikasi antara organisasi dengan publiknya. Strategi dalam melakukan pencitraan dalam kasus kecelakaan pesawat ini sangat penting dilakukan oleh Dinas Penerangan sebagai media antara organisasi dengan publiknya.

Untuk mewujudkan misi organisasinya, Dinas Penerangan TNI AU perlu dukungan public dan lingkungannya. Dinas Penerangan TNI AU memiliki tugas dalam menciptakan citra yang baik dan positif dimata publiknya. Dinas Penerangan TNI AU dalam setiap kegiatannya harus memiliki kemampuan dalam membaca dan mendengar pendapat atau persepsi yang ada di masyarakat dan media massa, kemudian menganalisa pendapat atau persepsi masyarakat serta mengambil langkah antisipasi atau hati-hati yang harus dilakukan untuk mengendalikan persepsi yang terjadi dimasyarakat pada umumnya. Manajemen krisis merupakan salah satu cara yang harus dilakukan Dinas Penerangan dalam menganalisa setiap krisis yang berkembang dan menyusun kegiatan dalam melakukan langkah antisipasinya. Hal ini sependapat dengan apa yang dikemukakan oleh Kasali (2003:222) bahwa krisis memang menyeramkan, tetapi sebenarnya krisis merupakan suatu turning point for better or worse (titik baik untuk makin baik atau makin buruk). Dimana Dinas Penerangan TNI AU harus maksimal dalam memperbaiki persepsi public atau masyarakat untuk mengembalikan citranya menjadi lebih baik.

Tindakan preventive yang dilakukan TNI AU tersebut merupakan salah satu strategi pencitraan kepada public, agar public menilai TNI AU telah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini sependapat dengan Ivy Lee (Ruslan, 1999:82) bahwa pembentukan citra dalam pengendalian krisis melalui tindakan preventive. Selain tindakan preventive, TNI AU juga melakukan langkah-langkah darurat setelah terjadinya kecelakaan adalah tindakan contingency dengan menurunkan tim khusus yaitu tim PPKPU yang bertugas mencari fakta dilapangan dan kemudian melakukan evakuasi korban pada saat kejadian kecelakaan. Tindakan contingency

tersebut dinilai baik dalam membentuk citra dimata public, karena tindakan tersebut langsung dilihat oleh masyarakat.

Selanjutnya usaha pembentukan citra dari TNI AU, lebih dimaksimalkan dalam langkah tindakan recovery. Tindakan tersebut dilakukan secara terus menerus, karena usaha pembentukan citra tidak mudah dalam sekejap terbentuk, karena membutuhkan sebuah proses yang panjang. Dimana persepsi dari public kepada TNI AU susah untuk dibentuk dengan baik dan cepat. Beberapa langkah recovery oleh TNI AU dengan program komunikasi secara berkesinambungan seperti menjaga hubungan baik dengan media massa, dengan cara menyampaikan press release, kemudian melakukan press tour, press reception, press briefing, dan press gathering.

Teori image building yang dikemukakan oleh M. Wayne DeLozier menyebutkan bahwa citra Angkatan Udara akan terlihat atau terbentuk dengan melalui proses penerimaan secara fisik (panca indera) oleh public/masyarakat sebagai sasarannya, kemudian masuk ke saringan perhatian (attention filter), dan akan menghasilkan pesan yang dapat dilihat dan dimengerti (perceive message) yang kemudian akan berubah menjadi persepsi public/masyarakat, dan akan membentuk citra yang positif bagi TNI AU. Dengan demikian, Angkatan Udara harus mengedepankan humanis dalam setiap menangani masalah yang terjadi. Dimana teori ini membangun citra (image building) merupakan persepsi public dalam membentuk citra TNI AU secara efektif.

Sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh TNI AU untuk membentuk citra yang baik dimata masyarakat seperti konferensi pers langsung apabila terjadi kecelakaan merupakan sebuah langkah pertama dari pembentukan image building yaitu berusaha mencari perhatian masyarakat melalui pemberitaan mengenai penyebab kecelakaan agar berita-berita negative mengenai kecelakaan yang terjadi tidak berkembang begitu luas dimasyarakat. Ini merupakan salah satu tindakan attention filter sebagai bentuk penyaringan terhadap isu-isu buruk yang bias menjatuhkan citra TNI AU. Media merupakan alat yang tepat untuk mendapatkan perhatian masyarakat dalam jumlah besar, sehingga langkah pertama melalui konferensi pers kepada media dianggap mampu mendapatkan perhatian masyarakat.

Proses pembentukan citra yang telah dilakukan oleh TNI AU tersebut, telah sesuai dengan pendapat M. Wayne DeLozier dimana adanya tindakan attention filter melalui konferensi pers, kemudian memperjelas pesan yang disampaikan melalui media televise sebagai usaha perceive message yang akhirnya diharapkan dapat membentuk citra yang baik dimata masyarakat. Pada dasarnya selama ini Dinas Penerangan telah berupaya menjalin hubungan dengan baik, dengan media dalam

memperbaiki citranya. Serta berupaya meminta media untuk tidak mencoba melakukan pemberitaan yang akan memperkeruh suasana, namun membantu dalam menciptakan citra yang positif mengenai TNI AU kepada masyarakat, karena penciptaan citra yang baik secara otomatis mendapatkan dukungan yang baik bagi public. Jika ada berita-berita yang tidak sesuai dengan Angkatan Udara, maka Dinas Penerangan akan membuat pelurusan berita kemudian dibacakan pada saat konferensi pers.

C. PENUTUP

1. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa, strategi pencitraan yang dilakukan oleh Dinas Penerangan TNI AU dalam kasus kecelakaan pesawat militer di Indonesia adalah dengan tindakan preventive (tindakan pencegahan terhadap krisis) dengan memperhatikan standar operasional prosedurnya, yaitu dengan memberikan pendidikan kepada personilnya langsung, agar memiliki kemampuan dalam keselamatan terbang dan keselamatan kerja, selanjutnya melakukan check list (pengecekan) untuk mengetahui kesehatan para penerbang yang akan melaksanakan tugasnya, dan diberikan peringatan untuk selalu menjaga kondisi sebelum melakukan penerbangan. Serta selalu mengacu pada maintenance manual dan aturan-aturan yang harus diikuti, seperti pelaksanaan pemeliharaan dan perawatannya dan selalu memeriksa landasan pacunya di tiap landasan udara yang ada.

Kemudian tindakan contingency (langkah-langkah darurat) adalah menurunkan tim pengendali krisis yaitu tim investigasi PPKPU untuk mencari fakta dilapangan pada saat kejadian dan menyelidiki penyebab kecelakaan pesawat tersebut, dan tindakan recovery (pemulihan citra) yaitu melibatkan bantuan eksternal, seperti media massa yang dapat difungsikan sebagai saluran informasi, untuk dijadikan sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Kegiatan Dinas Penerangan Angkatan Udara memanfaatkan media massa, baik cetak maupun elektronik.

Hal tersebut sejalan dengan teori manajemen krisis yang dikemukakan oleh Ivy Lee dan telah diterapkan oleh Dinas Penerangan TNI AU yaitu dengan mengidentifikasi masalah, kemudian melakukan program dan menurunkan tim pengendali krisis, selanjutnya melalui pendekatan media massa, serta melakukan evaluasi dan hasil (target). Teori tersebut adalah tindakan sangat efektif dalam menangani citra yang positif. Kemudian dengan melalui teori image building yang dijelaskan M. Wayne DeLozier, dimana teori tersebut adalah proses pembentukan citra melalui panca indera yang menghasilkan perhatian public, kemudian

menjadi pesan atau informasi yang dapat dimengerti dan akhirnya membentuk citra yang positif bagi Angkatan Udara.

2. SARAN

Diharapkan Dinas Penerangan TNI AU melakukan kegiatan pencitraan dengan bekerja sama dengan media secara berkelanjutan dan memelihara hubungan tersebut secara baik. Sehingga setiap kecelakaan pesawat militer yang terjadi lebih cepat dikondisikan dengan penyampaian dan perimbangan berita ke masyarakat. Disamping melalui media, TNI AU seharusnya melakukan komunikasi langsung kepada masyarakat melalui tindakan yang menyentuh langsung kepentingan dan melibatkan public atau masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar M. 2000. Teori dan Profesi Kehumasan. Jakarta : Bumi Aksara
- Arifin, Anwar. 1994. Strategi Komunikasi. Bandung. Armico
- Bungin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2008. Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali
- Cangara, Hafied. 2008. Komunikasi Politik. Jakarta. Rajawali Pers
- Delozier, M. Wayne. 1976. The Communication Process, Mc Graw Hill Inc. Kogekusha
- Efendi, Onong Uchjana. 1992. Dinamika Komunikasi : Remaja Rosdakarya
- Hakim, Chappy. 2010. Berdaulat di Udara. Jakarta : Rosdakarya
- Grunig and Hunt T. 1998. Managing Public Relation. Newyork : Richard Winston
- Jefkins, Frank. 1998. Public Relation. Bandung : Erlangga
- Krisyantono, Rachmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Husba, Zakiyah. 2004. Strategi Komunikasi Dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba oleh Kepolisian di Makassar
- Jefkins, Frank. 1998. Public Relation. Bandung : Erlangga
- Kasali, Rhenald. 1995. Manajemen Periklanan. Jakarta : Kencana Pranada Media Group
- Majalah Angkasa. 2007 Edisi No. 11. Agustus
- Mulyana, Deddy. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya. Bandung : PT. Rosdakarya
- Nova, Firsan. 2009. Crisis Public Relation. Jakarta : Kompas Gramedia
- Raga, Rafael. 2001. Pengantar Sosiologi Politik. Jakarta : Rineke Cipta

- Ruslan, Rosady. 2001. Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers
- Scot M. Cutlip et all. 2006. Efektive Public Relation. Jakarta : Kencana Pranada Group
- Seitel, Haser P. 1992. The Practice of Public Relation. Jakarta : Kencana Pranada Group
- Uchjana, Efendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat. Bandung. PT. Citra Aditya Bakti
- Wilcox, Dennis et all. 1992. Public Relation : Strategies and Tactis, third Edision. New York.
- Yin, Robert K. 2004. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada